

MANAJEMEN LABA (*EARNING MANAGEMENT*) DAN PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PADA SAAT IPO (STUDI PADA BURSA EFEK JAKARTA)

Handriyono

Abstrak: Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku manajer untuk mengendalikan tingkat keuntungan suatu perusahaan dan informasi keuangan. Studi empirik membuktikan ada 5 faktor yang berhubungan dengan manajemen laba yaitu ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan, *financial leverage*, proporsi saham pemilik perusahaan, penjamin emisi. Penelitian ini menggunakan 34 perusahaan industri sebagai sampel penelitian yang go publik antara 1995 sampai dengan 1997 di Bursa Efek Jakarta. Hasil analisis dengan menggunakan *Total Accrual Multivariate* yaitu *Ordinary Least Square* model, menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang mempunyai hubungan yang signifikan pada perusahaan yang go publik, dan variabel yang lain tidak signifikan.

Kata kunci: Manajemen laba, metode pemilihan akuntansi

PENDAHULUAN

Sejalan dengan positifnya perkembangan perekonomian semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya, dan melakukan berbagai kegiatan dalam rangka meraih dana untuk ekspansi bisnis. Pemenuhan kebutuhan dana bagi ekspansi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain adalah melalui hutang atau menerbitkan (menjual) saham di pasar modal.

Pasar modal menjadi salah satu alternatif termudah untuk bisa menggali dana masyarakat dalam jumlah besar, tanpa harus menyertakan kekayaan perusahaan sebagai jaminan. Tentu saja peningkatan aktivitas perusahaan senantiasa dikaitkan dengan keberhasilan usaha suatu perusahaan. Keberhasilan usaha identik dengan pencapaian keuntungan. Analoginya adalah perusahaan yang terus untung adalah perusahaan yang berhasil dalam usahanya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengaturan pendapatan suatu perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menegaskan bahwa perilaku manajer untuk mengatur pendapatan (keuntungan) tergantung pada faktor-faktor kontrak dimana manajer tersebut berada. Mereka berpendapat bahwa faktor-faktor yang bisa mempengaruhi manajer dalam pengaturan pendapatan (keuntungan) antara lain adalah tingkat kerumitan perusahaan, letak geografis perusahaan, resiko perusahaan, tipe industri, dan persaingan.

Dari beberapa faktor di atas, tampak bahwa ada dua faktor yang menjadi penentu perilaku manajer dalam pengaturan pendapatan (keuntungan), yaitu yang berkaitan dengan faktor internal dan eksternal. Mengingat luas serta kompleksnya faktor-faktor eksternal, para peneliti akuntansi cenderung menggunakan batasan-batasan internal yang memang lebih mendekati kenyataan dan bisa mencerminkan kondisi yang sebenarnya perusahaan.

Dari uraian di atas banyak faktor yang mempengaruhi perilaku manajer untuk mengatur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Faktor yang pernah diteliti dan diduga berkaitan dengan perilaku manajer untuk melakukan *earnings management* di IPO antara lain adalah ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, kualitas auditor, peringkat

Handriyono adalah dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember

penjamin emisi, *financial leverage*, dan beberapa rasio keuntungan sering dikaitkan dengan aktivitas manajer tersebut (Aharony et al, 1993 : 75).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya rekayasa akuntansi laporan keuangan dalam pelaporan pendapatan perusahaan pada saat IPO di Bursa Efek Jakarta,
2. Untuk mengetahui hubungan antara faktor ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan total asset, proporsi saham yang ditahan, peringkat penjamin emisi, dan *financial leverage* dengan rekayasa akuntansi laporan keuangan pada saat IPO.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Akrual dalam Pasar Perdana (IPO)

Pada saat suatu perusahaan masih merupakan perusahaan perseorangan (swasta), perusahaan tersebut tidak mempunyai kewajiban untuk mengeluarkan laporan keuangan kepada masyarakat banyak. Hal ini bisa terjadi karena banyak perusahaan perorangan yang tidak di audit oleh auditor yang baik. Sehingga sepanjang laporan keuangan yang dihasilkan sudah dianggap memenuhi syarat misalnya untuk keperluan perpajakan, maka sudah cukuplah laporan keuangan tersebut. Persoalan akan menjadi lain bilamana perusahaan tersebut berkeinginan untuk menjual sahamnya ke masyarakat umum (*go public*). Berbagai persyaratan harus bisa dipenuhi, salah satunya adalah persyaratan tentang laporan keuangan yang telah di audit.

Salah satu sebab mengapa perusahaan memutuskan untuk menjual sahamnya ke masyarakat adalah adanya tuntutan peningkatan permodalan untuk mendanai semakin meningkatnya aktivitas perusahaan. Pasar modal menjadi salah satu alternatif termudah untuk bisa menggali dana masyarakat dalam jumlah besar tanpa harus menyertakan kekayaan perusahaan sebagai jaminan. Tentu saja peningkatan aktivitas perusahaan senantiasa dikaitkan dengan keberhasilan usaha suatu perusahaan. Keberhasilan usaha identik dengan pencapaian keuntungan. Analoginya adalah perusahaan yang terus untung adalah perusahaan yang berhasil dalam usahanya. Sehingga pada akhirnya tingkat keuntungan menjadi kriteria utama dalam menilai tingkat keberhasilan perusahaan.

Permasalahannya adalah sejauh manakah kebenaran anggapan tersebut, baik teori maupun bukti-bukti empiris menunjukkan bahwa keuntungan (*earnings*) telah dijadikan atau menjadi target dalam proses penilaian prestasi usaha suatu departemen secara khusus atau perusahaan (organisasi) secara umum. Dari sisi keagenan (*agency theory*) maupun teori kontrak (*contracting theory*) keuntungan memegang peranan penting dalam banyak hal, khususnya dalam proses pengambilan keputusan.

Teori keagenan beranggapan bahwa keuntungan merupakan alat untuk mengurangi biaya keagenan (*agency cost*). Misalnya, pada saat keuntungan dijadikan sebagai patokan dalam pemberian bonus, hal ini akan menciptakan dorongan kepada manajer untuk mengelola data keuangan agar dapat menerima bonus seperti yang diinginkannya. Teori keagenan menekankan bahwa angka-angka akuntansi memainkan peranan penting dalam menekan konflik antara pemilik perusahaan dan pengelolanya atau para manajer (De Angelo, 1986). Dari sini jelas bahwa mengapa manajer memiliki motivasi untuk mengelola data keuangan pada umumnya dan keuntungan atau "*earnings*" pada khususnya. Semuanya tidak terlepas dari apa yang disebut sebagai usaha untuk mendapatkan keuntungan pribadi (*obtaining private gain*).

Earnings management bisa diartikan bermacam-macam, tergantung dari sisi mana melihatnya. Misalnya, dari sisi etika *earnings management* diartikan sebagai "*Any action on the part of management which affects reported income and which provides no true economic advantage to the organization and may in fact, in the long-term, be detrimental*" (Merchant dan Rockness, 1994). Sementara Ayres (1994) mengartikan *earnings management* sebagai "*An intentional structuring of reporting or production/ investment decisions around the bottom line impact. It encompasses income smoothing*

behavior but also includes any attempt to alter reported income that would not occur unless management were concerned with the financial reporting implications” (hal 28). Definisi lain dari *earnings management* adalah “Disclosure management in the sense of purposeful in the external reporting process, with intent of obtaining some private gain” (Schipper, 1989).

Cara yang pertama, yaitu pemilihan metode akuntansi biasanya dilakukan dengan mengganti suatu metode akuntansi tertentu di antara sekian banyak metode yang dipilih yang tersedia dan diakui oleh badan akuntansi (*generally accepted accounting procedures = GAAP*). Contohnya yaitu dengan mengubah metode penilaian persediaan dari metode masuk pertama keluar pertama (*first in first out = FIFO*) ke metode masuk terakhir keluar pertama (*last in first out = LIFO*), mengubah metode penyusutan aktiva misal dari metode penyusutan garis lurus (*straight line method*) ke metode penyusutan yang dipercepat (*accelerated method*) atau dengan memperpanjang periode penyusutan (*extension of depreciation periods*), Aharony et al (1993 : 63). Cara lain adalah menganggap sebagai tambahan modal daripada menganggap sebagai biaya, misalnya untuk biaya perawatan dan biaya perbaikan aktiva tetap (*capitalisation rather than expensing of items*). Memilih metode biaya variabel dan bukannya biaya penuh (*preference for variable rather than absorption costing*).

Permasalahannya sekarang adalah tehnik-tehnik apa saja yang bisa dipakai oleh manajer atau pembuat laporan keuangan untuk bisa mengatur data akuntansi. Pada dasarnya ada dua cara yang biasa dipakai oleh pembuat laporan keuangan, dalam hal ini manajer atau pemilik perusahaan, yaitu dengan pemilihan metode akuntansi (*accounting choice methods*) atau dengan rekayasa akrual (*accruals management*).

Manajemen akrual dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, antara lain adalah dengan melakukan perubahan perkiraan-perkiraan akuntansi, keputusan untuk menghapuskan nilai suatu aktiva (*write-down assets*), pengakuan atau penundaan penghasilan, atau menganggap sebagai biaya atau tambahan modal atas suatu biaya. Contoh lain adalah dengan mempercepat pengiriman barang (Friedlan, 1994 : 3). Mempercepat pengiriman barang di akhir periode akuntansi, berdasarkan pendekatan akuntansi akrual (*accrual base accounting*), bisa dianggap sebagai pendapatan yang tentu saja akan meningkatkan penjualan dan akhirnya akan menaikkan tingkat keuntungan yang dicapai.

Sehingga tehnik yang paling baik bagi pemilik perusahaan yang akan melakukan IPO, untuk manajemen data akuntansi untuk menaikkan keuntungan adalah dengan pendekatan akrual, karena apabila menggunakan tehnik perubahan metode akuntansi akan dengan mudah dapat dideteksi oleh calon investor

Model Pengukuran Akrual

Ada berbagai macam cara untuk mengukur akrual, dimana pengukuran tersebut tergantung dari mana peneliti menerjemahkannya. Menurut Aharoni et al (1993:67-68) *Total Accounting Accruals* pada periode t (AC_t) didefinisikan sebagai perbedaan antara laba bersih operasi (NI_t) dengan aliran kas operasi (CF_t) pada periode t. Secara simbolis definisi tersebut dapat dinotasikan sebagai berikut :

$$AC_t = NI_t - CF_t$$

CF_t diperoleh dengan melakukan penyesuaian modal kerja dari aktivitas operasi pada periode t, (diperoleh dari laporan keuangan perusahaan) terhadap perubahan dalam semua *account* operasi langsung (*current operating accounts*) pada periode t. misalnya perubahan asset bukan kas dan kewajiban lancar selain hutang dagang dan bagian hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo. *Cash Flow from operating activities (CF)* bisa diperoleh dari laporan aliran kas (*cash flow statement*).

Sedangkan Akrual sering diartikan sebagai selisih antara keuntungan dengan aliran kas dari aktivitas operasi. Untuk mengukur keuntungan peneliti mempunyai model yang berbeda. Ada yang mendasarkan pada keuntungan kotor (*operating income*), atau keuntungan bersih (*net income*). Menurut Friedlan (1994 : 4-5) total akrual dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

Total accruals = Income Before Extraordinary items – Cash flow from operation

Beberapa Faktor Yang Terkait Dengan Manajemen AkruaI

Dalam penawaran perdana (IPO) ketidaksediaan informasi sebelum perusahaan merencanakan *go public* bisa menciptakan apa yang dikenal dengan *information asymmetry* dimana pemilik perusahaan memiliki informasi lebih baik tentang perusahaan mereka dibandingkan dengan calon investor ataupun calon penjamin emisi. Leland dan Pyle (1977: 371) berpendapat bahwa *information asymmetry* muncul pemilik yang memiliki monopoli informasi mengenai nilai perusahaan. Adanya *information asymmetry* bisa mendorong pemilik untuk memilih variabel-variabel keuangan, misalnya prestasi keuntungan, *financial leverage*, dan kebijaksanaan deviden untuk menjembatani informasi ke pasar sebagai sarana mentransformasikan signal-signal yang tidak membingungkan tentang prestasi perusahaan di masa mendatang.

Dalam kaitannya dengan penawaran perdana ini ada faktor-faktor tertentu yang tidak bisa dikaitkan sebagaimana muncul dalam kondisi perekonomian yang lain. Sebaliknya ada faktor-faktor lain yang bisa dihubungkan dengan manajemen akruaI di IPO. Aharony, et al (1993 : 75) menyelidiki beberapa faktor dimaksud adalah kualitas auditor, tingkat pertumbuhan perusahaan, besarnya aktiva, dan leverage keuangan (*financial leverage*). Dari keempat faktor tersebut, hanya *financial leverage* yang diketahui berkaitan dengan manajemen akruaI.

Faktor-faktor lain yang bisa dikaitkan dengan kualitas dan penilaian IPO adalah *Financial Leverage*. Teori akuntansi positif berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki *financial leverage* tinggi cenderung untuk memilih metode akuntansi yang menaikkan keuntungan yang dilaporkan. Hal ini disebabkan *financial leverage* sering dikaitkan dengan batasan-batasan hutang (*debt-covenants*). Diasumsikan bahwa perusahaan yang akan *go public* sedang mengalami pertumbuhan dan *go public* yang dimaksudkan untuk mencari tambahan modal. Selama pertumbuhan perusahaan dikaitkan dengan keberhasilan keuangan, maka keberhasilan tersebut harus dikaitkan dengan angka-angka akuntansi. Selama perusahaan memiliki *financial leverage* yang tinggi sering dikaitkan dengan kesulitan tingginya resiko, sehingga masuk akal untuk berpendapat bahwa perusahaan yang akan *go public* harus bisa menunjukkan bahwa mereka punya prestasi keuangan yang baik, dalam hal ini *financial leverage*. Sehingga *financial leverage* bisa dikaitkan dengan kemungkinan manajemen akruaI pada perusahaan yang akan *go public*.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, serta tinjauan pustaka maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- HA₁. Tidak ada rekayasa akuntansi laporan keuangan perusahaan pada saat IPO di Bursa Efek Jakarta.
- HA₂. Faktor proporsi saham yang ditahan oleh pemilik lama mempunyai hubungan yang negatif dengan rekayasa akuntansi laporan keuangan.
- HA₃. Faktor peringkat penjamin emisi mempunyai hubungan yang negatif terhadap rekayasa akuntansi laporan keuangan.
- HA₄. Faktor ukuran perusahaan (*logaritma total assets*) mempunyai hubungan yang negatif dengan rekayasa akuntansi laporan keuangan.
- HA₅. Faktor tingkat pertumbuhan total asset (*growth total assets*) mempunyai hubungan yang positif dengan rekayasa akuntansi laporan keuangan.
- HA₆. Faktor *financial leverage* mempunyai hubungan yang positif dengan rekayasa akuntansi laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini adalah penelitian empiris dengan menggunakan data perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta dengan mengambil populasi perusahaan kelompok *manufacture* yang *go public* pada tahun 1995 sampai dengan bulan juni 1997.

Kriteria yang digunakan untuk perusahaan agar dapat dijadikan sebagai sampel dengan metode *purposive* sampling adalah sebagai berikut:

1. perusahaan harus memiliki laporan keuangan minimal untuk tiga tahun, karena untuk perhitungan aliran kas (*cash flow*) sebelum perusahaan *go public* tidak bisa dilakukan bila laporan keuangan yang disajikan kurang dari tiga tahun.
2. perusahaan yang terpilih adalah yang termasuk dalam kelompok industri *manufactur*, karena perusahaan yang tergolong industri *manufactur* memiliki komponen pelaporan keuangan, khususnya dalam rugi laba berbeda dengan industri lainnya. Misalnya untuk industri keuangan, perbankan dan asuransi memiliki model pelaporan keuangan yang berbeda dan khusus. Alasan lainnya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih khusus pada salah satu industri yang pada akhirnya dapat diharapkan akan bisa memberikan hasil yang lebih kuat.
3. Perusahaan menggunakan *model firm commitment contract* dalam IPOnya, model ini merupakan model IPO dimana pemilik perusahaan tidak begitu mengkhawatirkan bahwa sahamnya tidak akan laku terjual, sebab laku tidaknya saham menjadi tanggungan penjamin emisi (*underwriter*). Model ini berbeda dengan *model best effort*, dimana untuk model ini resiko tidak terjualnya saham di pasar perdana menjadi tanggung jawab dan resiko pihak penjamin emisi.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan tes uji ada tidaknya rekayasa dengan mengukur *total accrual*, dengan rumus sebagai berikut , Aharony et al (1993 : 67-68) :

$$UAC_t = \frac{AC_t}{\frac{(TA_t + TA_{t-1})}{2}} - \frac{AC_{t-1}}{\frac{(TA_{t-1} + TA_{t-2})}{2}}$$

dimana :

UAC_t = *Unexpected standardised accounting accruals* pada periode t

AC_t = *Total accounting accruals*

AC_{t-1} = *Total accounting accruals* sebelum periode uji

$$\frac{(TA_t + TA_{t-1})}{2}$$

= Rata-rata total assets untuk periode uji dan sebelumnya

2. Membandingkan *Total Accruals* (UAC) antara nilai variabel 1 pada periode yang di uji (t) dengan nilai variabel tersebut pada periode pembandingan (t-1), serta antara periode uji (t) dan periode pembandingan (t-2), dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Wilcoxon signed rank* dan uji *sign*.
3. Analisis Regresi Berganda (*Multivariat*)

Analisis *multivariat* digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu variabel tergantung dengan variabel bebas. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$TAC_i = \alpha_0 + \alpha_1 \ln TA + \alpha_2 GTA_i + \alpha_3 FL_i + \alpha_4 RET + \alpha_5 KPE_i + \mu_i$$

Dimana :

TAC_i = *total accruals* yang distandarisasi dengan rata-rata total asset; aliran kas yang distandarisasi dengan rata-rata total asset; keuntungan yang distandarisasi dengan rata-rata total asset.

Ln TA = *logaritma total assets*;

GTA_i = *growth of total assets* (pertumbuhan aktiva) yang diukur dengan menggunakan rata-rata pertumbuhan *total assets*;

FL_i = *financial leverage* yang diukur dengan menggunakan rasio antara total hutang jangka panjang dan total assets;

RET_i = *retained ownership* (pemilikan saham);

KPE_i = peringkat penjamin emisi;

μ_i = koefisien pengganggu.

4. Analisis Korelasi

Adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya korelasi masing-masing variabel yang dianalisis.

5. Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik yang digunakan dalam penggunaan Regresi adalah sebagai berikut, Djoko Mursinto (1990 : 25) :

a. Rata-rata gangguan (e_i) sama dengan nol.

b. Homoskedastik, $E(e_i^2) = \delta_2$.

c. Non Otokorelasi, $E(e_i - e_j) = 0$.

d. Non-Multikolinieritas, $E(e_i X_i) = 0$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Guna keperluan analisis dalam penelitian ini pendekatan akrual yang dipakai adalah model yang digunakan oleh Aharony et al (1993 : 68), diasumsikan bahwa ada proporsi konstan antara akrual total (*total accruals*) dan *total assets* pada periode-periode yang ada. Sehingga bisa dikatakan bahwa jumlah akrual total (*UAC*) yang bisa muncul dalam diskresi manajemen adalah merupakan perbedaan antara *total accounting accruals* dalam periode tes yang distandarisasi dengan *total assets* untuk periode uji dan sebelumnya dan *total accounting accruals* sebelum periode uji yang distandarisasi dengan *total assets* untuk periode uji dan periode sebelumnya.

Pengertian perubahan diskresi tambahan (*additional discretion*) pemilik perusahaan atau pembuat laporan keuangan adalah bahwa, karena kewenangannya, pemilik perusahaan bisa memilih atau merubah metode akuntansi yang diterapkan yang bisa mempengaruhi tingkat keuntungan. Sudah barang tentu pemilik perusahaan berusaha untuk memilih metode akuntansi yang bisa meningkatkan atau memperbaiki keuntungan yang dilaporkan (*reported earnings*).

Untuk menguji keabsahan asumsi yang digunakan, maka dilakukan analisis yang menguji apakah tingkat pertumbuhan perusahaan, yang dalam hal ini adalah pertumbuhan penjualan dan *total assets*, secara statistik signifikan. Pengujian didasarkan pada pertumbuhan *total assets* pada periode satu tahun dan dua tahun sebelum IPO. Dengan menggunakan uji test *Wilcoxon signed-rank Test*, diperoleh hasil bahwa tingkat pertumbuhan penjualan dan *Total Assets* untuk periode T-1 ke T adalah signifikan pada tingkat $p < 0,05$. Untuk periode T-1 sampai T, rata-rata pertumbuhan penjualan adalah 9,78 %, sedangkan mediannya sebesar -7,4 %. Dengan demikian perusahaan mengalami pertumbuhan yang positif. Untuk periode yang sama *Total Assets* mengalami pertumbuhan yang lebih besar yaitu dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 24,09 % dengan median sebesar 20,14 % dan signifikan pada tingkat $p < 0,05$.

Sedangkan untuk periode T-2 sampai T rata-rata pertumbuhan penjualan adalah sebesar 51,2 % sedangkan mediannya sebesar 34,6 %, dengan demikian perusahaan mengalami pertumbuhan yang positif. Untuk periode yang sama *Total Assets* juga mengalami pertumbuhan, namun pertumbuhannya lebih kecil dari pertumbuhan penjualannya yaitu sebesar 29,3 % dengan median sebesar 22,2 %, dan signifikan pada tingkat $p < 0,05$.

Tabel 1
Pertumbuhan Penjualan dan Total Asset(34 Perusahaan)

Keterangan	Mean	Median	STD Dev	Min	Max
Periode T-1-T					
Penjualan	0,09783	-0,07401	1,08036	5,61445	-0,77706
Total Asset	0,24098 ^b	0,20137	0,19219	0,79929	-0,02835
Periode T-2-T					
Penjualan	0,51237	0,34590	0,68906	3,95226	-0,09151
Total Asset	0,29304 ^b	0,22277	0,26041	0,91232	-0,08488

Hasil uji pertumbuhan sebagaimana yang tercantum dalam Tabel 1 diatas dengan jelas mengkonfirmasi asumsi yang digunakan yaitu bahwa tingkat pergeseran akrual dipengaruhi oleh besarnya *total asset*.

Pengujian selanjutnya adalah untuk mengetahui apakah dalam periode satu tahun dan dua tahun sebelum *go public* perusahaan melakukan upaya rekayasa akuntansi laporan keuangan perusahaan yang meningkatkan besarnya laba (keuntungan). Tabel 2 menampilkan hasil pengujian untuk hipotesis pertama. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada rekayasa akuntansi laporan keuangan perusahaan pada saat IPO di Bursa Efek Jakarta.

Tabel 2
Perubahan Earning Operating Cash Flow dan Total Accruals
Periode T-1 ke T dan T-2 ke T (34 Perusahaan)

Keterangan	Earnings	Operating Cash Flows	Total Accruals
Periode T-1-T			
Rata-rata	0,94620	0,397592	0,02823
Median	0,16108	-0,56594	0,00850
Persen (+) (%)	55,88	35,29	53
Persen (-) (%)	44,12	64,71	47
Wilcoxon Test (z - value)	-0,470	-0,026	-0,658
Wilcoxon Test (p - value)	0,638	0,980	0,510
Periode T-2-T			
Rata-rata	1,11520	-0,77292	-0,02436
Median	0,89413	-0,56031	-0,02146
Persen (+) (%)	88,23	32,35	41
Persen (-) (%)	11,79	67,65	59
Wilcoxon Test (z - value)	-4,078	-2,659	-1,222
Wilcoxon Test (p - value)	0,000	0,008	0,222

Dari Tabel 2 nampak bahwa berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* ternyata nilai Z tes untuk periode satu tahun sebelum *go public* -0,658 dengan probabilitas kesalahan 0,510 ($p\text{-value} \pm 0,510$). Dengan uji *willcoxon*, kedua menunjukkan bahwa nilai median Total Accrual periode T-1 ke T sebesar 0,00850 secara statistik tidak signifikan.

Sedangkan untuk perhitungan periode dua tahun sebelum *go public*, nilai Z tes untuk *total accruals* adalah $-1,222$ dengan probabilitas kesalahan $0,222$ ($p\text{-value} \pm 0,222$). Hasil yang sama juga ditemukan untuk periode T-2 ke T yang menunjukkan bahwa nilai median *Total Accrual* sebesar $-0,02146$ secara statistik tidak signifikan. Dari hasil analisis pada Tabel 2 tersebut menunjukkan bukti bahwa pemilik perusahaan tidak melakukan upaya rekayasa laporan keuangannya atau perusahaan tidak melakukan *discretionary accruals* yang positif baik pada periode satu tahun sebelum *go public*, maupun dua tahun sebelum *go public*.

Analisis Multivariat

Tabel 3 menyajikan hasil analisis multivariat untuk periode satu tahun sebelum IPO. Pada tabel 3 terungkap bahwa untuk periode satu tahun sebelum *go public* hanya ukuran perusahaan (*logaritma total asset*) yang memiliki tingkat *signifikansi* yang memenuhi, yaitu *signifikan* di bawah 5%, tepatnya signifikan pada tingkat 0,036 dengan koefisien t sebesar $-2,205$ dengan arah hubungan negatif. Sedangkan variabel-variabel yang lain tidak ada yang *signifikan*. Persamaan regresi atas model yang diuji menunjukkan tidak *signifikan* secara statistik, dengan nilai $F = 1,294$; dan signifikan pada tingkat 29,5%. Dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan (*Logaritma Total Asset*) yang mempunyai keterkaitan dengan manajemen akrual.

Tabel 3
Hasil Analisis Multivariat Untuk Periode 1 Tahun Sebelum IPO

Variabel terikat	α_0	α_1	α_2	α_3	α_4	α_5
Coefficient	1,393	-0,0659	-,129	0,108	0,373	0,169
t. val	1,861	-2,205*	-,839	,721	0,700	2,038
Sig	0,073	0,036	0,409	,477	0,490	0,051
Koefisien regresi berganda :0,433 Koefisien R Square : 0,188 Adjusted R ² : 0,043 Nilai F : 1,294 ; tingkat signifikan 0,295						

Catatan : * = Signifikan pada 5%

Analisis untuk periode dua tahun sebelum *go public*, tabel 4 menunjukkan bahwa hanya pertumbuhan total asset (*Growth total assets*) yang memiliki tingkat *signifikansi* yang memenuhi, yaitu *signifikan* dibawah 5%, tepatnya sebesar 0,026 dengan koefisien t sebesar $-2,347$. Sedangkan persamaan regresinya tidak *signifikan*, dimana nilai F (*F-value*) sebesar 1,612 dan *signifikan* pada tingkat 18,9%. Dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa hanya variabel pertumbuhan total asset (*Growth total assets*) yang mempunyai keterkaitan dengan manajemen akrual.

Tabel 4
Hasil Analisis Multivariat Untuk Periode 2 Tahun Sebelum IPO

Variabel terikat	α_0	α_1	α_2	α_3	α_4	α_5
Coefficient	1,251	-0,0373	-0,462	0,157	-0,335	0,0962
t. val	1,601	-1,195	-2,347*	0,936	-0,693	1,229
Sig	0,121	0,242	0,026	0,357	0,494	0,229
Koefisien regresi berganda :0,473 Koefisien R Square : 0,224 Adjusted R ² : 0,085 Nilai F : 1,612 tingkat signifikan 0,189						

Catatan : * = Signifikan pada 5%

Atas dasar analisis yang ditunjukkan oleh Tabel 3 dan Tabel 4, maka hipotesis yang *kedua* yang menyatakan bahwa faktor proporsi saham yang ditahan oleh pemilik lama mempunyai hubungan yang negatif dengan rekayasa akuntansi laporan keuangan. peringkat penjamin emisi mempunyai hubungan yang negatif terhadap rekayasa akuntansi laporan keuangan, berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis tersebut diterima atau juga terbukti kebenarannya

Untuk hipotesis *ketiga* yang menyatakan bahwa faktor peringkat penjamin emisi mempunyai hubungan yang negatif terhadap rekayasa akuntansi laporan keuangan, berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis tersebut diterima atau juga terbukti kebenarannya.

Untuk hipotesis *keempat* yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Logaritma Total Assets*) mempunyai hubungan yang negatif terhadap rekayasa akuntansi laporan keuangan, berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis tersebut ditolak.

Sedangkan hipotesis *kelima* yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan *total assets* (*Growth Total Assets*) mempunyai hubungan yang positif terhadap rekayasa akuntansi laporan keuangan, berdasarkan hasil analisis tersebut hipotesis ini diterima.

Untuk hipotesis yang *keenam* yang menyatakan bahwa faktor *financial leverage* mempunyai hubungan yang positif terhadap rekayasa akuntansi laporan keuangan, berdasarkan hasil analisis tersebut hipotesis ini ditolak.

Analisis selanjutnya untuk melihat seberapa jauh hubungan antara masing-masing variabel, baik variabel terikat (*dependent variabel*) maupun variabel bebas (*Independent Variabel*) kiranya perlu dilakukan analisis korelasi. Tabel 5 di bawah ini menyajikan hasil perhitungan analisis korelasi antara variabel-variabel yang dianalisis untuk periode satu tahun sebelum *go publik*.

Tabel 5
Korelasi antara variabel-variabel periode 1 tahun sbml go publik

	FL₁	GTA₁	LN. TA₁	RET	KPE
UAC₁	0,0094	0,280	-0,098	-0,029	0,213
FI₁	1,000	-0,002	0,428*	-0,067	0,036
GTA₁		1,000	-0,114	-0,152	0,009
LN. TA₁			1,000	0,243	0,353*
RET				1,000	0,091
KPE					1,000

Catatan : * = Signifikan pada tingkat 5%

Dari tabel 5 bisa diketahui bahwa hanya ada dua hasil yang menunjukkan tingkat korelasi yang positif dan signifikan, yaitu antara *financial leverage* dengan *Logaritma Total Asset*, serta *logaritme total assets* dengan peringkat penjamin emisi. Keduanya signifikan pada tingkat 0,05 untuk uji signifikansi *two tailed*. *Total Accrual* (UAC) mempunyai hubungan yang positif tetapi tidak signifikan dengan *Growth Total Asset* dan peringkat penjamin emisi. Hubungan UAC dengan *logaritme total asset*, tingkat saham yang ditahan, *total accrual* mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan.

Hasil analisis korelasi antara variabel-variabel yang dianalisis untuk periode dua tahun sebelum *go public* ditunjukkan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Korelasi Antara Variabel-Variabel Untuk
Periode Dua Tahun Sebelum Go Publik

	FL₂	GTA₂	LN. TA₂	RET	KPE
UAC₂	0,138	-0,183	-0,049	-0,156	0,144
FL₂	1,000	0,251	0,217	-0,110	-0,075
GTA₂		1,000	-0,317	-0,190	0,052
LN. TA₂			1,000	0,737	0,324
RET				1,000	0,091
KPE					1,000

Catatan : * = Signifikan pada tingkat 5%

Tabel 6 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel bebas dan variabel tidak bebasnya tidak ada yang mempunyai hubungan yang signifikan, namun *total accrual* mempunyai hubungan yang positif tetapi tidak signifikan dengan *financial leverage*, dan mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan dengan *growth total asset*, *logaritme total asset*, tingkat saham yang ditahan dan peringkat penjamin emisi.

Financial Leverage mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan dengan *growth total asset* dan *logaritma total asset*. Dengan kepemilikan saham dan peringkat penjamin emisi, *financial leverage* mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan. *Growth total asset* mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan dengan peringkat penjamin emisi, namun dengan *logaritma total asset* dan kepemilikan saham mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan. *Logaritma total asset* mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan dengan kepemilikan saham dan peringkat penjamin emisi, sedangkan peringkat penjamin emisi sendiri mempunyai hubungan yang positif namun tidak signifikan dengan kepemilikan saham. Langkah selanjutnya adalah dilakukan uji asumsi klasik model untuk periode satu tahun sebelum *go public* dan periode dua tahun sebelum *go public*. Dengan menggunakan perangkat SPSS diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pada periode satu tahun sebelum *go public* dan periode dua tahun sebelum *go public* tidak ada nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang memenuhi kriteria untuk adanya *multikolinearitas*, karena VIF score tidak ada yang mempunyai nilai yang lebih besar dari nilai 10.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil analisis dan pembahasan terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini tidak menemukan adanya rekayasa akuntansi laporan keuangan perusahaan melalui *discretionary accruals* yang menaikkan laba (*Income Increasing Discretionary Accruals*) pada periode satu tahun sebelum *go public* dan periode dua tahun sebelum *go public*.
2. Hasil analisis *multivariat*, yaitu *Ordinary Least Square* model, menunjukkan bahwa hanya faktor ukuran perusahaan (*Logaritma total Assets*) dan tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth total asset*) yang mempunyai hubungan yang signifikan. Sedangkan variabel-variabel lain, yaitu proporsi saham yang ditahan, peringkat penjamin emisi, dan *financial leverage* tidak memiliki keterkaitan yang signifikan dengan manajemen akrual baik periode satu tahun sebelum *go public* maupun periode dua tahun sebelum *go public*.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Karena sampel yang diteliti dalam penelitian ini hanya 34 perusahaan dan hanya mencakup industri manufaktur dengan rentang periode hanya dua setengah tahun, maka untuk penelitian yang akan datang sebisa mungkin menambah jumlah sampel.

2. Berkenaan dengan karakteristik dari sampel yang diteliti. Dalam penelitian ini tidak dibedakan jenis-jenis industri yang diteliti melainkan keseluruhan perusahaan yang tergolong industri manufaktur saja, maka untuk penelitian mendatang sebaiknya dipisahkan menurut jenis industri dengan harapan untuk bisa mengetahui apakah industri tertentu memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis industri yang lain
3. Penelitian ini hanya menemukan dua variabel yang memiliki keterkaitan dengan manajemen akrual. Untuk itu disarankan untuk bisa menambah jumlah variabel yang diteliti dengan alasan bahwa karakteristik IPO di Indonesia mungkin berbeda dengan IPO di negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aharony, J., Lin, C.J. dan Loeb, M.P., 1993, "Initial Public Offering, Accounting Choices, And Earnings Management", *Contemporary Accounting Research*, 10 (1) : 61-81.
- Ayres, Frances L, March, 1994, Perceptions of Earnings Quality : What Managers Need To Know, *Management Accounting*, 27-29
- De Angelo, L.E., 1986, "Accounting number as market valuation substitutes : A study of management buyouts of public stockholders", *The Accounting Review*, 61 (3) : 400-420.
- Djoko Mursinto, 1990, *Ekonometri Sebagai Salah Satu Alat Analisis Ekonomi*, FE Unair, Surabaya.
- Friedlan, M.L., 1994, "Accounting choices of issuers of initial publik offerings" *Contemporary Accounting Research*, 11(1) : 1-31.
- Jensen, MC. & Meckling, WH, 1976, Theory Of The Firm : Managerial Behavior, agency cost, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 6, 305-306.
- Kim, Jeong-Bon, Itzhak Krinsky And Jason Lee, "Motives for Going Public and Underpricing, New Findings from Korea" *Journal Of Business Finance & Accounting*, January, 1995, p 195-211.
- Lev, B, 1989, "On The Usefulness Of Earnings And Earnings Research : "Lessons and direction from two decades of empirical research", *Journal of Accounting Research*", 27 (suplement) p : 153-201.
- Leland, H.E. dan Pyle, D.H., 1977, "Information asymmetry, financial structure, and financial intermediations", *The Journal Of Finance*, p : 371-387.
- McNichols, N. dan Wilson, G.P., 1988, "Evidence of earnings management form the provision for bad debts", *Journal of Accounting Research*, 26 (supplement) : 1-31.
- Scipper, K., 1989, " Commentary on earnings management", *Accounting Horixon*, 3 : 9-102.
- Titman, S., dan Trueman, B.M., 1986, "Information quality and the valuation of new issues", *Journal of Accounting and Economics*, 8 (2) : 159-172.
- Watts, R.L., dan Zimmerman, J.L, 1990, Positive Accounting theory, A ten year perspectives", *The Accounting Review*, 65(1) : 131: 156.